

**PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MELALUI HOME  
INDUSTRI SULAM USUS DI DESA MARGO DADI KECAMATAN JATI  
AGUNG LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.sos)  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**SILVI NOVRI YANTI**  
NPM:1441020186

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

### **PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MELALUI HOME INDUSTRI SULAM USUS DIDESA MARGO DADI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Oleh :**

**SILVI NOVRIYANTI  
NPM:1441020186**

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pemberdayaan ekonomi Rumah tangga Melalui Home industri sulam usus di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan meningkatkan kapasitas ibu-ibu Rumah tangga dalam kegiatan ekonomi berbasis pelatihan sulam usus.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Sedangkan alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan *Interview* sebagai metode utama, observasi dan dokumentasi metode pelengkap. Dalam penelitian ini penulis mengambil data menggunakan sampel dengan menggunakan *proposive sampling*. Dimana populasi berjumlah 25 orang berdasarkan kriteria maka sampel yang diambil 5 orang.

Hasil temuan Penulis Proses pemberdayaan ekonomi Rumah tangga melalui *home industri* sulam usus di Desa Margo Dadi dilakukan Ibu Handana Halim sebagai perintis awal pengraji sulam usus di Desa Margo Dadi. Ibu Halim menginisiasi dan memotivasi ibu-ibu yang menjadi peserta pelatihan yang memiliki modal serta sudah ahli dalam menyulam usus untuk membuka sendiri Home industri sulam usus, dan melalui tiga yaitu, pelatihan, pembinaan, pendampingan. Pelatihan merupakan pemberian dan pengembangan potensi yang diberikan oleh Ibu Handana Halim kepada ibu-ibu yang menjadi peserta pelatihan, pembinaan merupakan upaya sadar terencana, sistematis tentang peningkatan mutu, merancang, menjaga kualitas produk dan tentang pengembangan model serta bagaimana cara pembuatan, teknik-teknik serta pengenalan alat alat dalam membuat sulam usus, dan pendampingan merupakan proses kemandirian para peserta pelatihan. Pendampingan Kemandirian tersebut menunjuk telah merintis usaha, membangun kemitraan dengan produk lain, serta dapat menentukan keputusan dan pilihannya sendiri atas usahanya sendiri.

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan Ekonomi Home Industri*



**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA  
MELALUI HOME INDUSTRI SULAM USUS DI DESA  
MARGO DADI KECAMATAN JATI AGUNG  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Nama : Silvi Novriyanti  
NPM : 1441020186  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung


**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**  
**NIP. 196202251990011002**

  
**Dr. H. M. Mawardi J., M.Si**  
**NIP. 196612221995031002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan**

  
**Dr. H. M. Mawardi J., M.Si**  
**NIP. 196612221995031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi : **Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Home Industri  
Sulam Usus Di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Kabupaten  
Lampung Selatan**, disusun oleh : **Silvi Novrianti, NPM : 1441020186, Jurusan  
Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal : Senin, 16 Desember  
2019**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Jasmadi, M.Ag**

**Sekretaris : Fiqih Satria, M.T.I**

**Penguji I : H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I**

**Penguji II : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP.196104091990031002**



## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

*Artinya: “ Dan bahwasanya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya) ”*

(QS. An-Najm [53]:39-40)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah S.W.T. Skripsi ini saya persembahkan secara khusus untuk orang-orang yang kucinta dan kusayang serta selalu mendukung akan terselesaikannya karya ini, diantaranya kepada:

1. Kedua orang tua saya Ayah handa Sofyan dan Ibunda Fatonah tercinta yang telah berusaha memberikan segalanya demi keberhasilan dan cita-citaku dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untukku dengan cinta, kasih sayang dan do'a terimakasih atas bantuan, dukungan, kasih sayang yang begitu besar dan mulia sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Saudara dan saudariku, Tri Nur Afni S.Pd, dan Ari Sanjaya yang telah memotivasi dan selalu mendo'akan kesuksesan saya.
3. Kepada Anakku Diego Ar-Raziq Hermansyach yang selalu membuatku semangat dalam mengerjakan skripsi
4. Kepada Suamiku Tercinta Devid Dwi Hermansyach yang selalu memberi suport dan selalu mendoakanku dalam menyelesaikan skripsi
5. Kepada sahabat-sahabat terbaikku Rahayu widya astuti Sos, lilik diastuti Sos, suharti Sos ,sarah halimah Sos, Tika Amalia, S.Pd, yang tidak lelah memberi semangat, dorongan dan motivasi dari awal hingga skripsi ini selesai yang telah memberikan arti berbagi dan saling menyayangi.
6. Almamater tercinta tempat menuntut ilmu, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Silvi Novriyanti dilahirkan di Bernung, pada tanggal 28 november 1995, anak ke 1 dari 3 bersaudara buah hati dari pasangan Bapak Sofyandan Ibu Fatonah. Pendidikan yang penulis tempuh adalah:

1. SDN 02 karang anyar kecamatan jati agung Kabupaten Lampung Selatan  
Tamat Pada Tahun 2007.
2. SMP negeri 3 jati agung Kabupaten Lampung Selatan Lulus Pada Tahun 2010
3. SMK Gajah Mada Bandar Lampung Lulus Pada Tahun 2013.
4. Dan pada tahun 2014 diterima di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Raden Intan Lampung. Pada bulan Juli 2017 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Dusun palas Kab. Lampung Selatan.

Bandar Lampung, Desember 2019

Penulis,

Silvi Novriyanti  
1441020186

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MELALUI HOME INDUSTRI SULAM USUS DI MARGO DADI KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**”.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar S.Sos Atas terselesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih dalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut ikut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang memberikan nasehat dan motivasi tidak hentinya kepada mahasiswa-mahasiswanya.
2. Ketua Jurusan PMI, Dr.M.Mawardi J, M.S.I dan Sekertaris Jurusan PMI, H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I yang telah membantu dan memberikan nasehatnya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. H. M Syaifuddin, M.Pd sebagai pembimbing I dan Dr.M.Mawardi J, M.S.I sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.



4. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung atas ilmu yang telah diajarkan kepada kami.
5. Terimakasih kepada Aparat Desa dan pengurus kerajinan home industri sulam usus yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

*WaassalamualaikuWr.Wb*

Bandar Lampung, Desember 2019



Silvi Novriyanti  
NPM.1441020186

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Metode Penelitian .....	10
G. Tinjauan Pustaka.....	21

### **BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MELALUI HOME INDUSTRI SULAM-USUS**

A. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi .....	24
1. Pengertian Pemberdayaan ekonomi .....	24
2. Konsep Pemberdayaan ekonomi .....	28
3. Proses Pemberdayaan Ekonomi. ....	29
4. Faktor Ekonomi.....	30
5. Tujuan Pemberdayaan ekonomi .....	31
6. Strategy Pemberdayaan ekonomi .....	32
7. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi .....	35
B. Home Industri .....	36
1. Pengertian Home Industri .....	36
2. Tujuan dan Manfaar Home Industri .....	37
3. Karakteristik Home Industri.....	39
4. Jenis – Jenis Home industri.....	39
5. Management Home Industri.....	40
6. Kelemahan – Kelemahan Home Industri... ..	44
C. Konsep Pelatihan .....	45
1. Pengertin Pelatihan.....	45
2. Tujuan dan Manfaat Pelatihan .....	46
3. Metode Pelatihan.....	47

4. Narasumber (Fasilitator) Pelatihan .....	48
5. Evaluasi Pelatihan .....	48
D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan ( <i>Life Skill</i> ).....	49
1. Life Skill .....	49
2. Teori Behavioristik .....	50
E. Home Industri Sebagai Bentuk Pemberdayaan Ekonomi .....	53
 <b>BAB III GAMBARAN UMUM DESA MARGO DADI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI HOME INDUSTRI SULAM USUS</b>	
A. Profil Desa Margo Dadi.....	57
1. Sejarah Singkat Desa Margo Dadi .....	57
2. Geografis Dan Demografis .....	59
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	62
4. Kondisi Keagamaan .....	63
B. Pengrajin Home Industri Sulam Usus Desa Margo Dadi ...	65
1. Sejarah Singkat Home Industri Sulam Usus.....	65
2. Kegiatan Home Industri Sulam Usus.....	66
3. Proses Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Home Industri Sulam Usus Di Desa Margo Dadi.....	69
1. Pelatihan.....	70
2. Pembinaan.....	76
3. Pendampingan.....	77
 <b>BAB IV PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MELALU HOME INDUSTRI SULAM USUS</b>	
A. Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pelatihan Sulam Usus .....	79
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
 <b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Sumber daya alam Desa Margo Dadi .....	60
2. Tabel 2 Jumlah penduduk berdasarkan kelamin .....	60
3. Tabel 3 Data penduduk menurut umur .....	61
4. Tabel 4 Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan .....	61
5. Tabel 5 Jumlah penduduk menurut mata pencarian.....	63
6. Tabel 6 Jumlah penduduk menurut tempat peribadahan .....	64
7. Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut.....	64
8. Tabel 8 Jumlah bahan-bahan pembuatan satu item sulam usus.....	67
9. Tabel 9 Alat- alat produksi.....	67
10. Tabel 10 Daftar distribusi pendapatan peserta pelatihan sulam usu.....	73
11. Tabel 11 Lama peserta pelatihan dibidang home industri .....	75
12. Tabel 12 Peserta pelatihan sebelum ikut pelatihan home industri .....	76



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penjelasan Judul

Penjelasan istilah dalam judul peneliti ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian. Sebelum penulis membahas lebih jauh mengenai judul skripsi “**PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MELALUI HOME INDUSTRI SULAM USUS DIDESA MARGO DADI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**” maka penulis perlu memberikan batasan pengertian pada skripsi ini, dan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalamnya, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberdayaan (empowerment), berasal dari kata power (kekuasaan dan keberdayaan).<sup>1</sup>

Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam konsep pemberdayaan yang menekankan pada proses, memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung PT. Refika Aditama, 2009) H. 57

<sup>2</sup> Isbandi Rukanto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007) H. 84

Menurut Ginanjar Kartasasmita pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.<sup>3</sup> Jadi, yang dimaksud pemberdayaan adalah upaya untuk mengembangkan potensi yang ada di masyarakat, sehingga dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat baik dalam segi ekonomi maupun sosial.

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya<sup>4</sup>.

Sedangkan menurut penulis, Pemberdayaan ekonomi rumah tangga adalah cara interaksi antara wadah dan kelompok pengrajin home industri sulam usus untuk memberikan pengembangan pada potensi ekonomi rumah tangga dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidupnya dan meningkatkan kapasitas SDM (Sumber Daya Manusia) supaya lebih maju dan sejahtera dari keadaan sebelumnya.

---

<sup>3</sup>Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: PT Pustaka Sidsendo, 1996), h. 145

<sup>4</sup>Mardi Yatmo Hutomo, *pemberdayaan masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi, Dalam Naskah No 20, Juni-Juli 2000*, h.3



Keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang terdiri dari suami,istri,beserta nak yang belum menikah,keluarga tersebut lazimnya disebut rumah tangga,yang merupakan unit terkecil di dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup.

Home idustry adalah rumah usaha produk barang atau jasa perusahaan kecil.dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah.home industri adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sedndiri ,yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang memiliki ,dikuasai,atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang undang ini<sup>5</sup>.

Sulam usus adalah sebuah kerajian yang bahan dasarnya dari benang nilon serta menggunakan kain satin yang sudah dijait menyerupai usus,kemudian di sulam dengan mengikuti pola yang sudah ada,yang disulam menggunakan alat manual dan disulam oleh ibu –ibu serta remaja wanita putus sekolah<sup>6</sup>.

Berdasarkan uraian diatas adapun yang dimaksu dengan judul sekripsi ini adalah tentang kegiatan home industri dalam pemberdayaan ekonomi khususnya ibu-ibu rumah tangga serta remaja putus sekolah

---

<sup>5</sup> UU RI No.20 tahun 2008 tentang UMKM (usaha mikro kecil dan menengah), Jakarta: Sinar Grafika,2009), cet.ke-2,h.3

<sup>6</sup> Observasi peneliti diDesa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan 20 Januari

dengan melakukan kegiatan produksi menyulam usus agar dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga dan untuk mengarahkan pada kemandirian rumah tangga.

Margo dadi adalah nama sebuah desa atau wilayah kecil yang dijadikan sebagai obyek penelitian yang terletak di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan<sup>7</sup>.

Berdasarkan pengertian istilah-istilah judul diatas, maka yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat magodadi untuk meningkatkan atau mensejahterakan perekonomian khususnya perekonomian rumah tangga di desa margo dadi yang partisipannya adalah ibu-ibu rumah tangga, yang dapat dipelajari dengan judul **PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MELALUI HOME INDUSTRI SULAM USUS DI MARGO DADI KECAMATAN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN.**

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah:

1. Melihat bahwa banyaknya pengangguran serta putus sekolah dimana ibu-ibu serta remaja yang kurang mampu hingga tidak mampu menempuh pendidikan, dan dengan bantuan pemerintah setempat memberikan lapangan pekerjaan berupa kerajinan sulam usus yang

---

<sup>7</sup> Observasi Peneliti Desa Margo Dadi 20 Januari 2018

dimana mampu memberikan peningkatan dalam perekonomian rumah tangga.

2. Dengan adanya pemberdayaan melalui sulam usus tidak hanya mengurangi kemiskinan masyarakat saja namun solidaritas dan kerjasamaa antara sesama terikat kuat , hal ini yang membuat peneliti merasa perlu melakukan penelitian home industri sulam usus yang ada di pekon margo dadi kecamatan jati agung lampung selatan
3. Judul skripsi tersebut sesuai dengan bidang keilmuan atau jurusan yang sedang penulis tekuni yaitu jurusan pengembangan masyarakat islam fakults dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan lampung melalui home industri sulam usus dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga.

### C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran ,kemiskinan dalam arti luas di definisikan sebagai kondisi yang di tandai oleh serba kekurangan,Masalah kemiskinan ,nampaknya sudah menjadi gejala umum diseluruh dunia ,karena itulah ,pemberantas kemiskinan dimasukan dalam agenda pertama dari 8 agenda millennium development goals (MDGS)1990-2015.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html>(dikutip pada tanggal 25 agustus 2019)



Bagi Indonesia upaya penanggulangan kemiskinan dewasa ini menjadi sangat penting karena Bank Dunia telah menyimpulkan bahwa kemiskinan di negara kita bukan sekedar 10-20% penduduk yang hidup dalam kemiskinan absolut, tetapi adanya kenyataan lain yang membuktikan bahwa kurang lebih tiga perlima atau 60% penduduk Indonesia saat ini hidup di garis kemiskinan oleh sebab itu maka upaya pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap upaya.

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa Indonesia masih memiliki masalah ekonomi masyarakat khususnya ekonomi Rumah Tangga.

Pemberdayaan masyarakat adalah langkah tepat untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan cara menggiatkan pemberdayaan masyarakat dan mengorbankan kepentingan pribadi untuk bergiat memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Payne menjelaskan pengembangan masyarakat seperti yang dikutip oleh Edi Suharto adalah salah satu metode pekerja sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan prinsip-prinsip partisipasi sosial.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005) h.37

Dari Pernyataan di atas Penulis Menyimpulkan pemberdayaan bermaksud untuk meningkatkan kualitas dan mengatur proses perbaikan ekonomi.

Berdasarkan Observasi penulis di Desa Margo Dadi Pemberdayaan di Desa Margo Dadi belum mendapatkan kesejahteraan berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Payne yang dikutip Oleh Edi Suharto.<sup>10</sup>

Dalam proses Pemberdayaan terdapat masalah masalah yang dihadapi lapangan berdasarkan observasi observasi di Desa Margo Dadi telah ditemuka permasalahan seperti Banyaknya Ibu-Ibu Rumah Tangga tidak bekerja dan hanya mengandalkan penghasilan suami.

Untuk Mensejahterakan ekonomi Rumah Tangga di desa Margo Dadi salah satu penduduk Desa yang bernama ibu Handana Halim membuat kerajinan (Home Industri) sulam usus.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, mayoritas pengelola *home industri* di Desa Margo Dadi adalah perempuan. *home industri* sulam usus bergerak dibidang pengrajinan yaitu dalam pengelolahannya menggunakan alat yang sangat tradisional seperti kertas khusus yang biasanya digunakan untuk membuat pola atau bentuk yang akan di sulam, spidol yang digunakan untuk membetuk pola tersebut kemudian benang nilon yang di rangkai oleh kain yang berbahan satin

---

<sup>10</sup> Observasi pada tanggal 23 februari 2018

yang sudah dijait menyerupai usus,oleh karena itu disebut dengan sulam usus.

Untuk memperkuat data penulis membandingkan penelitian terdahulu seperti Menurut Ismawatiyang berjudul”Peningkatan Ekonomi melalui Home Industri Sulam Usus”,hasil pembeerdayaan yang dilakukan sangat efektif.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian telebih dahulu penulis menemukan bahwa pemberdayaan di Desa Margo Dadi belum maksimal dan optimal berdasarkan hasil Interview dari ibu Handana Halim dan data telah ditemukan masalah masalah seperti Banyaknya Ibu-Ibu Rumah Tangga tidak bekerja hanya mengandalkan penghasilan suami.<sup>12</sup>

Dengan adanya pemberdayaan tersebut maka diharapkan ibu ibu rumah tangga dapat meningkatkan keterampilan dan dapat secara aktif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya melalui usaha rumah tangga *home industri*.

Berdasarka latar belakang diatas Hal ini menjadi menarik untuk diteliti, karena kegiatan ini merupakan suatu pemberdayaan yang membantu memandirikan ekonomi masyarakat. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

pemberdayaanEkonomi Rumah Tangga melalui home industri sulam usus di desa margodadi kecamatan jati agung lampung selatan.

---

<sup>11</sup> Isnawati, “Peningkatan Eknomi Melalui Home Industri Sulam Usus” di Desa Margo Dadi

<sup>12</sup> Observasi di Desa Margo Dadi



#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan dilatar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui *Home Industri* sulam usus di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?

#### E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

##### 1. Tujuan penelitian

Dari uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui *Home Industri* sulam usus di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati agung Kabupaten Lampung Selatan.

##### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi atau sumbangsih pemeikiran khususnya kepada ibu-ibu rumah tangga tentang proses pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* sulm usus di Desa Margo Dadi.
- b. Sebagai ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan, juga memenuhi persyaratan Akademik dalam menyelesaikan studi di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif .Suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial .Peneliti bebas menggunakan intuisi dan dapat memutuskan bagaimana melakukan pengamatan .Individu yang diteliti diberi kesempatan agar secara sukarela mengajukan gagasan dan persepsinya dan berpartisipasi dalam analisis data<sup>13</sup>.

Pada penelitian penulis menggambarkan proses terhadap masalah yang belum banyak diketahui serta pemahaman detail terhadap penomena yang akan diteliti dari para pelaku.Pada penelitian pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui home industri sulam usus di Desa Margo Dadi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Di lihat dari objek penelitiannya.Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (Field Research), yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat yang sebenarnya atau lapangan kehidupan masyarakat yang bertujuan menghimpun data/ informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang

---

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1989) ,Cet.Xxxi h.32

menjadi obyek penelitian<sup>14</sup>. Data yang digunakan di sini dengan tindakan yang berkenaan dengan pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui *home industry* sulam usus di Desa Margo Dadi.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu<sup>15</sup>. Menurut Irawan Suehartono Penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu<sup>16</sup>.

**Penelitian Deskriptif** adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia<sup>17</sup>. Penelitian yang bersifat menggambarkan

<sup>14</sup> Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta : Logos), 1997. Hal.4.

<sup>15</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia), 1993. h.30.

<sup>16</sup> Irawan Suehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 1995, Cet,Pertama. h. 35.

<sup>17</sup> <http://ridwanaz.com/umum/bahasa/pengertian-penelitian-deskriptif/>. Di akses pada tanggal 25-Desember-2015 Pukul 07:18

ini juga mengungkap data data dan juga menganalisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tentang tindakan, aksi ataupun tugas pelaku home industri dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui *home industry* sulam usus.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian <sup>18</sup> .

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>19</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti <sup>20</sup> .Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengrajin sulam usus berjumlah 25 (dua puluh lima) ibu-ibu dan pengusaha sekaligus pelatih pembuatan sulam usus berjumlah 1 (satu) orang.

### b. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian yang di tarik dari populasi<sup>21</sup>. Dalam proses pengambilan sampel pada penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto ,*Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka-Rineka Cipta, 2002) Cet. Ke-14, h,109

<sup>19</sup> Ibid,H.80

<sup>20</sup> Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005) h.25

<sup>21</sup> Ibid., h.109.



pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah di ketahui. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menetapkan kriteria atau ciri – ciri dari populasi yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

a. Kreteria pelatih sulam usus

1. Memiliki pengetahuan dibidang pemgrajinan sulam usus
2. Aktif melatih dibidang sulam usus
3. Berpengalaman melatih selama kurang lebih 5 tahun

Pemilihan sampel dalam hal ini ditetapkan kriteria bahwa pengusaha merupakan pengusaha pertama yang melatih para pengrajin dalam membuat sulam usus. Berdasarkan kriteria di atas, ditetapkan 1 (satu) orang fasilitator sebagai sampel.

b. Kriteria Pengrajin sulam usus

1. Sudah pernah mengikuti pelatihan sulam usus
2. Aktif dalam mengikuti pelatihan sulam usus
3. Sudah merintis usaha sulam

Berdasarkan kriteria di atas, ditetapkan 4(empat) ibu-ibu tersebut merupakan sampel dari penelitian.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Metode Interview

Interview merupakan suatu cara pengumpulan data melalui proses wawancara terhadap orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Isnawati menjelaskan bahwa :”Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden”<sup>22</sup>.

Menurut Moleong (2005) interview adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>23</sup>. Apabila dilihat dari sifat atau bentuk tehnik pelaksanaannya interview dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu<sup>24</sup> :

- 1) Interview terstruktur adalah wawancara dimana daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah di siapkan dari pewawancara.
- 2) Interview semi terstruktur adalah peneliti diberi kebebasan sebesar – bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan

---

<sup>22</sup> Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian*, Fajar Agung, (Jakarta, 1998), hlm. 49

<sup>23</sup> Ibid h.29

<sup>24</sup> Ibid., h. 63

dalam mengatur alur, dan setting wawancara, biasanya dengan pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.

- 3) Interview tidak terstruktur adalah hampir mirip dengan bentuk interview semi terstruktur, hanya saja interview tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam hal pedoman interview. Salah satu ciri interview tidak struktur adalah pertanyaan yang diajukan bersifat sangat terbuka, jawaban subjek bersifat sangat meluas dan bervariasi. Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview semi struktur, karena penulis mengharapkan agar data yang dibutuhkan akan dapat diperoleh secara langsung, agar data benar-benar fakta dan tidak diragukan lagi kebenarannya. Selain itu, penulis mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber nantinya terkait dengan masalah yang akan diteliti.

Interview ini penulis tuju untuk pengusaha industri sulam usus sekaligus yang menjadi peserta atau ibu rumah tangga, dan ibu rumah tangga yang menjadi sampel yang telah penulis tentukan dalam penelitian ini. Interview ini digunakan untuk mencari informasi dan data-data yang berkaitan dengan tugas ataupun aksi.

Metode ini digunakan sebagai metode utama dalam pengumpulan data, dan yang penulis tanyakan adalah tentang proses home industri dalam pemberdayaan ekonomi keluarga serta dalam mengurangi pengangguran, sedangkan metode observasi dan dokumentasi hanya sebagai pelengkap.

Alasan menggunakan metode interview ini supaya tidak kaku dan poin-poin yang ingin digali supaya tidak ketinggalan. Metode ini ditujukan kepada pelaku dan peserta pelatihan *home industri* sulam usus di Desa Margo Dadi.

#### b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>25</sup>. Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu:

- 1) Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang – orang yang akan di observer.
- 2) Observasi non partisipan adalah suatu proses dimana observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi.<sup>26</sup>

Peneliti menggunakan observasi partisipasi yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pengalaman dilapangan, dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian dan terlibat

---

<sup>25</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : Bumi Aksara), 1995. h.56.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek* (Jakarta : Rineka Cipta 1989) h. 80.



langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh penulis, seperti penulis terlibat langsung dalam proses pembuatan sulam usus.

#### c. Metode Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode interview dan metode observasi. Penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.<sup>27</sup> Metode ini berupa catatan, buku, majalah dan sebagainya. Catatan dan laporan yang menyangkut upaya serta penghambat dan pendukung.

Dokumen yang dimaksud di sini adalah sebagai data penelitian dan tidak semua isi dokumen digunakan ke dalam penelitian, tetapi di ambil inti-intinya saja yang di anggap perlu, sedangkan yang lainnya di gunakan sebagai data pendukung.

#### 4. Pengolahan dan Data Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

---

<sup>27</sup> Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Bandung: PT. YRAMA IDYA, 2001) h. 120

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>28</sup>

Sebelum sampai pada analisis data, terlebih dahulu penulis memproses data yang telah dikumpulkan, baru kemudian penulis menganalisa dan menginterpretasikannya. Menurut Marsi Singarimbun dan Sofyan Efendi, analisa data adalah “Proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan”.<sup>29</sup>

Setelah data-data terkumpul maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dikaji, kemudian data-datanya tersebut dianalisa.

Dalam proses menganalisa data penulis menggunakan cara berfikir induktif, yaitu “Suatu cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan (fakta) yang bersifat khusus, dan kemudian dari fakta (pengetahuan) yang bersifat khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.”<sup>30</sup>

Di jelaskan dalam buku Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Al-Fabeta, 2005) Cet. Ke-1, h.56

<sup>29</sup> Marsi Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3S UGM, Yogyakarta, 1996, h. 263

<sup>30</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63

<sup>31</sup> Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press. 1992), Cet 1, h. 16

### a. Reduksi Data

Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

### b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk *naratif*.

### c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama ia menulis, suatu

tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Adapun data yang dimaksud adalah penelitian lapangan telah mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan-catatan lapangan yang ditulis tangan, yang didekte dilapangan, atau (tetapi lebih jarang) rekaman-rekaman audio tentang peristiwa dalam latar lapangan.<sup>32</sup>

Proses selanjutnya setelah data lapangan terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan dianalisa, kemudian peneliti mengorganisasikan atau mengumpulkan data dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari. Setelah semua data terkumpul melalui pengorganisasian data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa data kualitatif. Analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu cara berfikir yang berpijak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta atau peristiwa

---

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 75



yang khusus di susun generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>33</sup>

Metode ini penulis maksudkan untuk mengetahui kondisi riil Pemberdayaan Ekonomi Rumah tangga Melalui *Home Industri* sulam ususDi Desa Margo Dadi.

## G. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui sebuah kerajinan sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti lainnya. Selain itu dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi yang diantaranya tinjauan pustaka sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai pemberdayaan masyarakat melalui sebuah kerajinan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudara :<sup>34</sup> Riski Ananda yang berjudul “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang) Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau Skripsi ini mendeskripsikan tentang Penelitian yang dilakukan pada bulan September 2015 sampai desember 2015, di kelurahan kubu gadang jorong koto nan IV kota payakumbuh bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>33</sup> Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta; Ekonisia, 2005), Cet. Pertama, Ed. Ke-2, h. 4

<sup>34</sup><https://www.google.co.id/search?q=skripsi+tentang+home+industri&oq=skripsi+tentang+home+industri&aqs=chrome..69i57.8692j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8>  
diakses pada tanggal 20 januari 2018

Bagaimana kegiatan home industri keripik ini mampu bertahan dan apa saja cara yang dilakukan oleh home industri ini untuk meningkatkan daya saing sehingga terus meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam mempertahankan modal dan menambah permodalan yang dilakukan oleh pemilik home industri sudah baik, dengan melakukan pencatatan yang teliti dan selalu dihitung barang masuk barang keluarnya. Dalam mempertahankan dan meningkatkan eksistensi tenaga kerja sudah benar. Hanya saja dari segi pemasaran belum baik karena masih bergantung kepada pengampas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari <sup>35</sup>Siti Susana, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dengan Judul “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau). Dalam penelitian ini kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi pada home industri di desa Mengkirau, peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau, dan tinjauan Ekonomi Islam terhadap kegiatan usaha tersebut Berdasarkan tinjauan

---

<sup>35</sup><https://www.google.co.id/search?q=skripsi+tentang+home+industri&oq=skripsi+tentang+home+industri&aqs=chrome..69i57.8692j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8diaskes> pada tanggal 20 januari 2018

ekonomi Islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suryana yang berjudul “*pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui home industri Di Desa karang anyar Kecamatan gedong tataan Kabupaten pesawaran*”, (2017), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini mendeskripsikan tentang upaya peningkatan ekonomi keluarga melalui usaha sulam usus yang ada di desa Margo Dadi kecamatan jati agung Kabupaten lampung selatan. Hasil penelitiannya yaitu menambah pendapatan ekonomi dengan mencukupi kebutuhan keluarga.<sup>36</sup>

Dari beberapa penelitian diatas, terlihat bahwa memang pemberdayaan masyarakat melalui sebuah kerajinan ini memiliki prospek yang bagus untuk kedepanya, dan juga menjadi peluang usaha yang baik sehingga mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat. Dan dalam penelitian diatas terdapat kesamaan pada penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti pemberdayaan ekonomi keluarga melalui

---

<sup>36</sup> Suryana :*pemberdayaan ekonomi melalui home industri .UIN Raden intan lampung 2017*

home industri, hanya saja dalam penelitian penulis ini pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah melalui sebuah kerajinan home industri sulam usus yang diharapkan dapat berhasil dalam memberdayakan masyarakat.



## **BAB II**

### **PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA MELALUI HOME INDUSTRI SULAM USUS**

#### **A. Pemberdayaan ekonomi**

##### **1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi**

Istilah pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan .Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri ,hasrat,dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan dirinya secara mandiri.<sup>1</sup>

Shardlow Melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu ,kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.Dengan demikian,pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan ,sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. sebgai tujuan ,maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial:yaitu masyarakat yang berdaya,memiliki kekuasaan atau memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik,ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri,maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian,berpartisipasi dalam kegiatan sosial,dan mandiri dalam melaksanakan tugas tugas kehidupannya.<sup>2</sup>

Arti Pemberdayaan pertama kali diperkenalkan oleh Rappaport dalam lingkungan psikologis sosial, Rappaport mengartikan pemberdayaan sebagai sebuah proses dimana individu dan komunitas dimampukan untuk

---

<sup>1</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam,Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI *Pemberdayaan masyarakat pendekatan RRA dan PRA*(Malang;2009)Cet 1,h,17

<sup>2</sup> Edi Suharto,*memberdayakan Masyarakat Memberdayakan*, (Bandung:PT.Refika Aditama,2005)h.58



memiliki kuasa dan bertindak secara efektif untuk merubah hidup dan kondisi mereka .pemberdayaan masyarakat diawali dengan adanya pemberdayaan individu,dimana individu percaya bahwa mereka mampu mencapai apa yang mereka tuju.<sup>3</sup>Inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan(*enabling*),memperkuat potensi atau daya (*empowering*)dan terciptanya kemandirianbertolak dari pendapat ini,berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan,akan tetapi pada masyarakat yang masih terbatas ,dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.<sup>4</sup>

Setiap upaya pemberdayaan masyarakat yaitu menuju pada tingkatan kemampuan orang ,khususnya kepada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.terdapat tiga pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat,yang disebutkan sebagai tri bina yaitu:bina manusia,bina usaha,dan bina lingkungan.<sup>5</sup>

#### 1. Bina manusia

Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan .hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat .dibina manusia mengutamakan

<sup>3</sup>Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Islam Depag RI,Op Cit.h.34

<sup>4</sup>Ambar Teguh Sulustiani,*Kemitraan dan model-model pemberdayaan* (Yogyakarta:Gava Media,2004),h79.

<sup>5</sup>Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Public*,(Bandung,Alfabeta,2013)h.114-115

sekali kapasitas dari masyarakat yang akan dibina harus mengerti apa yang akan menjadi pemberdayaan yang ada di daerah tersebut.

## 2. Bina usaha

Bina usaha menjadi upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina usaha yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Maka dari itu setiap pemberdayaan usaha harus tahu apa yang lebih cocok untuk jenis usaha yang akan dipilih dalam pemberdayaan.

## 3. Bina lingkungan

Bina lingkungan menjadi sangat penting hal ini terjadi pada setiap pemberdayaan yaitu analisis manfaat dan dampak lingkungan, karena pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi (utama yang terkait dengan tersedianya bahan baku). Dalam bina lingkungan tidak hanya dari sumber daya alam akan tetapi juga lingkungan sosialnya, karena lingkungan sosial pula akan menambah pengaruh dalam meningkatkan pemberdayaan.

Dalam kompleksitas pemberdayaan diatas, penulis mencoba menyimpulkan pemberdayaan dalam tatanan ekonomi. pemberdayaan ekonomi identik dengan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat dewasa ini. pemecahannya adalah tanggung jawab masyarakat itu sendiri yang selama ini telah terpinggirkan.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkan, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian sosial. Perubahan struktur sosial ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh<sup>6</sup>.

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji /upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya.<sup>7</sup>

Menurut *Wharton* pemberdayaan ekonomi ialah kontinum perilaku ekonomi yang bergerak dari *moral subsisten* yang pada umumnya tidak reponsive terhadap ekonomi yang ditawarkan oleh *moral ekonomi rasional* yang sangat responsive terhadap pembaharuan.<sup>8</sup>

Pemberdayaan ekonomi juga merupakan usaha yang menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi. Karena dengan adanya pemberdayaan ekonomi mampu membuat masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya, dalam pemberdayaan ekonomi akan

---

<sup>6</sup>Gunawan Sumodinigrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Pustaka Utama, 1999), h368-369

<sup>7</sup>Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaa Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No20, juni-juli 2000 h.3

<sup>8</sup>Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, Op.Cit, h.134

memprioritaskan kepada sumber daya manusia dan sumber daya alamnya.

Dari uraian diatas jelas bahwa pemberdayaan ekonomi pada dasarnya menyangkut lapisan masyarakat lapisan yang paling bawah yang dinilai kurang mampu, sehingga perlu adanya bantuan dari pihak seperti bantuan ekonomi tersebut dapat terwujud, dengan demikian taraf hidup masyarakat akan lebih meningkat.

## 2. Konsep Pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan Masyarakat selalu memposisikan masyarakat sebagai aktor utama baik sejak perencanaan maupun sampai proses evaluasi. Secara sederhana masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila mampu mengidentifikasi masalahnya dan mengatasi secara mandiri. Mandiri yang dimaksud ini adalah bahwa masyarakat memahami akan situasi tataran hidup bersama yang diinginkan dan bekerja dengan sadar secara bersama sama untuk mencapainya.<sup>9</sup>

Konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu<sup>10</sup>:

- a. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana iklim yang berkembang
- b. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses-akses sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.
- c. Pemberdayaan melalui pembangunan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.

<sup>9</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan pendidika tinggi

<sup>10</sup> Moh Ali Azi, Rr. Suhartini dan A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradikma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), Cet. 1, h. 70

Konsep yang penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana mendudukan masyarakat pada posisi pelaku pembangunan yang aktif, bukan penerima pasif. Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradap menjadi semakin efektif secara struktural, baik di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, Negara, internasional, maupun bidang politik ekonomi dan lain lain<sup>11</sup>.

### 3. Proses pemberdayaan ekonomi

Dalam pemberdayaan masyarakat perlu adanya proses, melalui proses maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut, untuk mencapai masyarakat yang mandiri perlu adanya tahapan-tahapan dalam memberdayakan suatu masyarakat yakni:<sup>12</sup>

- a. Tahapan penyadaran, tahapan ini merupakan tahapan persiapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat mampu, pada tahap ini fasilitator atau pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan kondisi yang baik dan memotivasi mereka untuk melakukan penyadaran dari kondisinya pada saat itu, dengan adanya semangat tersebut diharapkan dapat menghantarkan masyarakat sampai pada kesadaran, sehingga masyarakat semakin terbuka dengan sekitarnya dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kondisi yang ada.
- b. Tahap pembinaan, pada tahap ini, adanya proses transformasi, pengetahuan, kecakapan keterampilan dapat berlangsung baik. dalam hal ini masyarakat akan belajar tentang pengetahuan dan kecakapan yang baru yang nantinya berkaitan dengan tuntutan kebutuhan yang ada, sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
- c. Tahapan kemandirian, dalam tahapan ini pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar benar mampu mengelola kegiatannya proses pemberdayaan masyarakat terkait

---

<sup>11</sup>Ibid, h. 71

<sup>12</sup>Elwamendri, Tahapan Pemberdayaan Masyarakat (OnLine) di: <http://Elwamendri.Wordpress.com/2017/03/12/tahapan-pemberdayaan-masyarakat/> diakses pada tanggal 15 Oktober 2019

erat dengan faktor internal dan eksternalnya. Dalam hubungan ini meskipun faktor internal sangat penting sebagai salah satu wujud selforganizing dari masyarakat, namun kita perlu memberikan perhatian pada faktor eksternalnya. proses pemberdayaan masyarakat mestinya juga didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multi disiplin. tim pendampingan ini merupakan salah satu eksternal faktor dalam pemberdayaan masyarakat. para tim pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses belajar berjalan sampai masyarakat sudah mampu bagaimana menjalankan kegiatannya secara mandiri.

#### 4. Faktor-Faktor Ekonomi

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak akan terlepas dari aktivitas-aktivitas ekonomi sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhannya. aktivitas aktivitas tersebut sering juga disebut dengan faktor ekonomi. faktor ekonomi sendiri adalah aktivitas secara keseluruhan dari kegiatan ekonomi yang meliputi produksi, konsumsi dan distribusi.

##### a. Pengertian Produksi

Secara etimologis kata produksi berasal dari bahasa Inggris "production" yang berarti pembuatan hasil, demikian produksi dapat didefinisikan sebagai proses dari segala kegiatan untuk membuat atau menghasilkan sesuatu.

Hasil dari kegiatan produksi adalah produk yang mana dalam kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikannya sebagai: 1) barang atau jasa yang dibuat atau ditambah guna atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu. 2) benda atau yang bersifat kebendaan seperti barang, bahan, atau bangunan yang merupakan hasil konstruksi. 3) hasil kerja.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Damsar & Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013), h.67



#### b. Konsumsi

Menurut Don Slater adalah bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu yang dapat memuaskan mereka, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh aktivitas manusia yang menyangkut kegiatan menggunakan, menghabiskan dan merusak sesuatu barang atau jasa adalah aktivitas mengkonsumsi.

#### c. Distribusi

Dalam pandangan sosiologi, distribusi dapat dimengerti sebagai suatu perangkat hubungan sosial yang melaluinya orang mengalokasikan barang dan jasa yang dihasilkan, distribusi juga menunjuk suatu proses dari produksi barang dan jasa sampai ketangan konsumen.

### 5. Tujuan Pemberdayaan

Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok-kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi dari masyarakat itu sendiri) dan kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). terdapat beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok masyarakat yang lemah atau kurang berdaya diantaranya sebagai berikut.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Edi Suharto, *Pekerja sosial Di Dunia Industri; Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007) Cet.1, h.110

1. Kelompok lemah secara fisik,yaitu orang dengan kecacatan dan kemampuan khusus.
2. Kelompok lemah secara psikologis,yaitu orang yang mengalami masalah personal dan penyesuaian diri.
3. Kelompok lemah secara finansial,yaitu orang yang tidak memiliki pekerjaan, pendapatan, modal, dan aset yang mampu menopang kehidupannya.
4. Kelompok lemah secara struktural,yaitu orang yang mengalami diskriminasi dikarenakan status sosialnya, gender, etnis, orientasi seksual, maupun pilihan politik.

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya<sup>15</sup>.Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang,karena setiap daerah memiliki potensi yang apabila dimanfaatkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan.

## 6. Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat.sehingga pada akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas sosial masyarakat.Masyarakat akan memiliki kemandirian, kemampuan

---

<sup>15</sup>Hamdani Fauzi,*Pemabngunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung; Karya Putra Darwati, 2012),Cet.1,h.196

mobilisasi sosial dan akses sumberdaya ekonomi,serta partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah.<sup>16</sup>

Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal.Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan yaitu<sup>17</sup>:

- a. Peningkatan akses kedalam aset produksi (*productive assets*);bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat,modal produktif yang utama adalah tanah.disamping itu akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktifitas masyarakat,akses kedalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan ,yang memiliki sisi *pertama*,ada pada saat diperlukan dan yang *kedua* dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dan penjual ,posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah .Mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing-masing yang sangat kecil.karenanyakualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat.

Gerakan pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat.maka pilihan kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat hendaknya dilaksanakan dalam beberapa strategi berikut<sup>18</sup>:

- a. Pemberian akses yang lebih besar kepada aset produksi yaitu sumber dana yang melimpah.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat dengan dan harga diri dalam menghadapi era keterbukaan ekonomi.

---

<sup>16</sup>Amran Saeful, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-Line) tersedia di: <http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405,2011>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2019 pukul 20:00

<sup>17</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebinto,Op.Cit,h.173-174

<sup>18</sup>Nani Mahendrawati dan Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2001) h.70-71

- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang kuat dan tangguh.
- d. Kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong tenaga kerja yang terampil, dan keahlian hidup, serta tenaga kerja mandiri dengan bekal keahlian wirausaha.
- e. Pemerataan pembangunan antar daerah agar rakyat mudah mengakses bantuan modal usaha dan banyaknya pelatihan ketenagakerjaan. Dengan demikian inti pemberdayaan ekonomi kerakyatan tidak lain adalah mensejahterkan masyarakat dalam dimensi lahir dan batin.

Untuk mencapai keberhasilan dalam usaha pemberdayaan dibutuhkan faktor pendorong yang dapat mendorong terjadinya pemberdayaan. Faktor pendorong terjadinya pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut<sup>19</sup>:

a. Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumber daya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumber daya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber Daya Alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai jaman industrialisasi.

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang ke arah yang maju.

d. Prasarana produksi dan pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuh usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran maka usaha akan sia-sia. Untuk itu, komponen pentingnya dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah

---

<sup>19</sup>*Ibid*

tersedianya prasaran produksi dan pemasaran .tersedianya prasarana pemasaran seperti alat transportasi dan lokasi produksi kepasar akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, tersedianya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha kearah yang lebih maju.

## 7. Indikator Keberhasilan suatu proses pemberdayaan ekonomi

Pemberdayan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utama. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara operasional, maka perlu diketahui indikator-indikator keberhasilannya. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat dijalankan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.<sup>20</sup>

Keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi fisik maupun ekonomi, melainkan dari segi psikologis dan sosial seperti:<sup>21</sup>

- a. Memiliki sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri serta keluarga, misalnya mampu membeli beras, minyak goreng, gas memasak, bumbu, shampo, sabun dan lain sebagainya.
- b. Mampu mengemukakan pendapat didalam keluarga maupun masyarakat umum, misalnya mengemukakan pendapat terkait renovasi rumah, pembelian hewan ternak, dan lain sebagainya.
- c. Memiliki mobilitas yang cukup luas dengan pergi keluar rumah atau medis, rumah ibadah, dan lain sebagainya.
- d. Mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, misal kampanye atau aksi sosial lainnya.
- e. Mampu membuat keputusan dan menentukan pilihan hidupnya.

<sup>20</sup>Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat..* Op.Cit.h.62

<sup>21</sup>Edi Suharto, *Pekerja Sosial..* Op.Cit,h.110-111

## B. Home Industri

### 1. Pengertian Home Industri

*Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. singkatnya, *Home Industri* (atau biasanya ditulis/dieja dengan dengan “*Home Industri*”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Kriteria lainnya dalam UU No. 9 tahun 1995 adalah milik WNI, berdiri sendiri berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. *Home Industri* juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga<sup>22</sup>. Sedangkan menurut undang-undang No. 20 tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari

---

<sup>22</sup>[https://tinoyahbudi.wordpress.com/about/pengertian-definisi-macam-jenis-dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian-bisnis/\(diambil](https://tinoyahbudi.wordpress.com/about/pengertian-definisi-macam-jenis-dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian-bisnis/(diambil%20pada%20tanggal%2010%20januari%202018)) pada tanggal 10 januari 2018)



usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang undang ini<sup>23</sup> .

Usah kecil yang dimaksud disini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional .usaha kecil informal merupakan usaha kecil yang belum terdaftar ,belum tercatat,dan belum berbadan hukum.pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap ,pedagang kaki lima dan pemulung.sedangkan yang dimaksud saha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun dan berkaitan dengan seni dan budaya<sup>24</sup> .

## 2. Tujuan Dan Manfaat Home Industri

Tujuan bisnis dirumah sendiri yaitu untuk mencapai keuntungan dan kesinambungan usah, sebagaimana layaknya suatu bisnis akan mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan yang optimum dengan pengorbanan yang efesien ,maka bisnis yang dilaksanakan dirumah sendiri mempunyai tujuan yang sama.<sup>25</sup>

Disamping itu juga adanya tujuan agar usaha yang dijalankan memiliki kesinambungan, terus bergulir dalam kondisi bagaimanapun, walaupun persainagan bisnis dirasakan cukup ketat .Kecinambungan bisnis agar terjaga maka harus terus memelihara kepuasan pelanggan melalaui

---

<sup>23</sup> UU RI No.20 tahun 2008 tentang UMKM (usah mikro dan menengah),(jakarta:sinar Grafika,2009),cet.ke-2,h.3

<sup>24</sup> Sopiah dan syihahbudin,*menejemen bisnis ritel*,(yogyakarta :C.V Andi Offset,2008),Cet.ke-1,h.210.

<sup>25</sup>Suprayanto,*kewirausahaan* (Bandung Alfabeta,2013),h.178

penciptaan produk yang berkualitas dan pelayanan yang sebaik mungkin kepada pasar sasaran.<sup>26</sup>

Tujuan dari usaha kecil atau *Home Industy* juga untuk meningkatkan kesempatan kerja khususnya untuk menyerap arus tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat atau keluarga. Oleh sebab itu dapat juga dikatakan bahwa usaha kecil merupakan proses produksi secara meluas dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai tambah total ekonomi keluarga. Nilai tambah total yang tinggi hanya dapat dicapai melalui kombinasi antara pertumbuhan dan jumlah orang yang bekerja disemua sektor ekonomi yang ada dan peningkatan produktif pekerja disektor-sektor tersebut.

Industri kecil juga memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian negara. Selain dari segi ekonomi industri kecil juga berperan atau memberi manfaat dari segi sosial yang juga sangat berperan aktif dalam perekonomian. Manfaat dari industri kecil itu yaitu<sup>27</sup>:

1. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relative murah.
2. Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
3. Industri kecil mempunyai kedudukan yang penting terhadap industri besar dan sedang.

---

<sup>26</sup>Ibid.

<sup>27</sup>Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta; BFF Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001), h.5.

Usaha kecil dianggap sebagai kegiatan yang tepat dalam membangun negara yang sedang berkembang karena<sup>28</sup>:

- a. Usaha kecil mendorong munculnya kewirausahaan domestik dan sekaligus menghemat sumber daya Negara.
- b. Usaha kecil menggunakan teknologi padat karya ,sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibanding yang disediakan oleh perusahaan bersekala besar.
- c. Usaha kecil dapat didirikan, dioprasionalkan dan memberi hasil dengan cepat.

### 3. Karakteristik *Home Industry*

Ciri-ciri *home industry* meliputi beberapa karakteristik antara lain<sup>29</sup>:

- a. Dikelolah oleh pemiliknya
- b. Usaha dilakukan dirumah
- c. Produksi dan pemasaran dilakukan dirumah pemilik usaha
- d. Moal terbatas
- e. Jumlah tenaga kerja terbatas
- f. Berbasis keluarga atau rumah tangga
- g. Lemah dalam pembukuan
- h. Sangat diperlukan menejemn pemilik

### 4. Jenis-Jenis *Home Industri*

Secara umum usaha kecil bergerak dalam dua bidang ,yaitu bidang perindustrian dan bidang perdagangan barang dan jasa .Adapun bidang/jenis usaha yang terbuka bagi usah kecil dibidang industri dan perdaganagan adalah<sup>30</sup>:

---

<sup>28</sup>Ibid,h,20-22

<sup>29</sup>Nurdin Elyas,Op.Cit,h.25

<sup>30</sup>Ibid,h28

- a. Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan dan fermentasi dengan cara-cara tradisional.
- b. Industri penyempurnaan barang dari serat alam maupun serat buatan menjadi benang bermotif / celup dan diikat dengan menggunakan alat yang digunakan oleh tangan.
- c. Industri tekstil meliputi penenunan, perajutan, pembatikan, dan pembordiran, atau alat yang digerakan tangan.
- d. Pengoahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan
- e. Industri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen, dan pengolahan, kecuali cangkul dan sekop.
- f. Industri bahan dan tanah liat, baik yang diglasir maupun maupun yang tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga.
- g. Industri jasa pemeliharaan dan perbaikan yang meliputi otomotif, elektronik dan peralatan rumah tangga yang dikerjakan secara manual atau semi otomatis.
- h. Industri kerajinan yang memiliki kekayaan khasanah budaya daerah, nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi.

## 5. Manajemen Dalam *Home Industry*

Manajemen adalah senidan ilmu perencanaan, perorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan<sup>31</sup>. Berdasarkan pengertian diatas fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating) dan pengawasan (controlling).

### 1. Perencanaan (planning)

Perencanaan memiliki arti pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. dalam membangun suatu perencanaan yang baik ada beberapa langkah dasar dalam perencanaan yaitu, definisikan situasi saat

---

<sup>31</sup>M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press 2012) H.5

ini,identifikasi hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan, kembangkan rencana atau perangkat tindakan untuk mencapai tujuan.

## 2. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian (organizing) adalah keseluruhan aktifitas menejemen dalam mengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab dengan tujuan terciptanya aktifitas –aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mncapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

## 3. Penggerakan (actuating)

Penggerakan (actuating) adalah menggerakan dan memberikan perintah-perintah melakukan kerja terhadap seluruh bawahan untuk mencapai tujuan. Actuating mempunyai arti penting dalam menyelenggarakan kegiatan organisasi karena juga merupakan inti dari manejemen. Tanpa adanya penggerakan, maka rencana yang telah tersusun tidak dapat terlaksana. Dalam pelaksanaan penggerkan yang dilakukan adalah memberi motivasi, pembimbing, jalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi, pengembangan atau penigkatan pelaksanaan.

## 4. Pengawasan (controlling)

Pengawasan(controlling) adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Ibid h.175

Sedangkan dalam industri kecil manajemen pengelolaan sangatlah dibutuhkan untuk kelancaran proses produksi .Manajemen pengelolaan itu meliputi:

##### 5. Permodalan

Setiap kegiatan usaha baik profit maupun non profit senantiasa membutuhkan dana untuk modal yang digunakan untuk membelanjakan dan menjalankan usahanya.pada dasarnya dana yang dimiliki suatu idustri digunakan untuk membiayai oprasional kegiatan misalnya untuk memebeli bahan dasar ,bahan pemabantu,membayar gaji peserta pelatihan dan lain sebagainya.Dengan harapan melalui penjualan perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkan itu.Adapun modal dapat dibagi menjadi dua yaitu:<sup>33</sup>

##### 1) Menurut waktu pengeluaran modal

- a) Modal investasi adalah modal yang digunakan dalam jangka panjang ,namun dapat dipakai berulang kali.Biasnya dilakukan pada awal pendirian usaha tersebut .Seperti modal berupa tanah ,bangunan ,mesin ataupun peralatan lainnya.
- b) Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan pendanaan terhadap dan oprasional dari usaha yang dijalankan.Modal kerja ini akan digunakan dalam jangka waktu yang lebih pendek.

---

<sup>33</sup>Jhon Suprihanto,Menejemen Modal Kerja (Yogyakarta Bps-Yogyakarta,1997)h.9



## 2) Menurut sumber dana

- a. Modal sendiri ,modal didapatkan dari pendanaan yang diperoleh dari diri sendiri.misalnya pihak pelaku usaha mendapatkan modal dari kekayaan sendiri.
- b. Modal dari luar,modal dari luar ini diperoleh dari pihak luardan bukan dari diri sendiri atau sipemilik usaha .Biasanya modal tersebut didapat dari bank,kerabat dekat,atau rekan bisnis.

## 6. Produksi

Produksi dalam bahasa inggris adalah production ialah suatu kegiatan mengeai pembuatan produk baik berupa fisik maupun berwujud jasapengertian tersebut menjelaskan bahwa produksi adalah proses yang berkenaan pengubahan bahan baku atau bahan dasar menjadi bahan atau jasa.<sup>34</sup>

## 7. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan,menentukan harga,mempromosiakan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat dan jasa baik kepada para konsumen ada beberapa tahap yang harus diperhatiakndiantaranya:<sup>35</sup>

### 1) Memilih tujuan penempatan harga

Pertama-tama industri tersebut memutuskan dimana ingin mempromosikan tawaran pasarnya .Semakin jelas tujuan suatu industri maka akan semakinmudah untuk menetapkan harga.

---

<sup>34</sup>Sukaliq Sinulling *Perencanaan Dan Pengendalian Produksi*, (Yogyakarta Grham Ilmu, 2009) H.9

<sup>35</sup>Kolter Dan Kitler,*Menejemen Pemasaran* (Jakarta,Indonesia,2007), H.86

2) Menentukan permintaan

Setiap harga akan menghasilkan tingkat permintaan yang berbeda dalam hal ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap tujuan pemasaran suatu industri.

3) Memperkirakan biaya

Permintaan menentukan batas harga tertinggi yang dapat dikekalkan suatu industri untuk produknya. Untuk penentuan batas terendah industri tersebut ingin menetapkan harga yang menutupi biaya produksi, distribusi, dan penjualan produk, termasuk laba yang lumayan untuk upayadan resikonya.

## 6. Kelemahan-kelemahan *Home Industry*

Ciri-ciri Industri kecil menurut beberapa ahli sama dengan sector informal. Ciri-ciri industri kecil adalah pendidikan formal yang rendah, modal usaha kecil, upah rendah dan kegiatan dalam skala kecil. Dengan melihat Ciri-ciri diatas merupakan bukti bahwa industri kecil harus memperoleh pembimbing-pembimbing demi meningkatkan produktifitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan industri besar. Berikut ini uraian tentang kelemahan industri kecil yang sering ditemui dalam masyarakat, diantaranya:<sup>36</sup>

- a. Rendahnya pendidikan pada pengusaha akan mempengaruhi kualitas, sebab sumber daya manusia (SDM) dalam industri kecil dasar yang kuat, maka SDM sangat perlu dibenahi terlebih dahulu baru kemudian membenahi faktor yang lain seperti modal dan lokasi usaha.
- b. Keterbatasan modal usaha merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil, masalah permodalan telah menjadi satu dilema yang berkepanjangan. Keterbatasan akses bagi industri kecil pada dasarnya dapat dikatakan sebagai iklim diskriminatif yang bersumber dari sektor swasta.
- c. Penggunaan teknologi berkaitan erat dengan tingginya rendahnya produktifitas usaha. Karakteristik yang dimiliki oleh industri kecil di bidang teknologi pada umumnya masih sederhana dan tradisional, sehingga berakibat pada tingkat produktifitas yang rendah oleh industri

---

<sup>36</sup>Harimurti Subannar, Op.Cit.H11-12

kecil dan kualitasnya kurang dapat memenuhi selera pasar terutama pasar ekspor.

- d. Umumnya pengelola industri kecil merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan study kelayakan ,penelitian pasar,analisa perputaran uang tunai/kas, serta berbagai penelitian yang perlu dalam suatu aktivitas bisnis.
- e. Tidak memiliki perencanaan jangka panjang,sistem akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan, modal, wewenang, serta alat-alat manajerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis.
- f. Kekurangan informasi bisnis hanya mengacu pada instusi dan ambisi pengelolaan, lemah dalam promosi.
- g. Kurangnya petunjung pelaksanaan teknis oprasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta sering tidak konsisten dengan ketentuan orded/pesanan yang mengakibatkan klaim atau produk yang ditolak.
- h. Pembagian kerja tidak proposional,sering terjadi pengelola memiliki pekerjaan yang melimpah atau peserta pelatihan yang bekerja diluar batas jam kerja standar.
- i. Persediaan yang terlalu banyak ,khususnya jenis barang-barang yang salah (kurang laku)
- j. Perkembangan usaha tergantung pada pengusaha yang setiap waktu dapat berhalangan karena sakit atau meninggal.

## C. Konsep Pelatihan

### 1. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses belajar mengenai sebuah wacana pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan untuk penerapan hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan tertentu.'Pelatihan adalah suatu proses dimana orang orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi (Mathis,2002)'.<sup>37</sup>

Istilah Pelatihan tidak terlepas dari latihan karena keduanya mempunyai hubungan yang erat,latihan adalah kegiatan atau kegiatan melatih untuk melatih kemahiran atau kecakapan.sedangkan tujuan

<sup>37</sup> Mathis dan Jackson,*Menejemen Sumber Daya Manusia*(Selemba Empat,Jakarta:2009)h.307

kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar mereka yang dilatih mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam memahami dan melaksanakan suatu pekerjaan dengan efektif dan efisien.

Hal tersebut menunjukkan bahwa latihan itu sebagai pelajaran untuk seseorang yang melakukan kegiatan tidak akan berhasil atau tidak mencapai tujuan yang diharapkan apabila tidak dibarengi dengan aktivitas latihan. Berdasarkan pengertian diatas maka didalam Pelatihan mengandung unsur-unsur sebagai berikut: a) latihan mengandung tujuan umum yang ingin dicapai. b) diselenggarakan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis. c) latihan berlangsung diluar persekolahan. d) latihan memberikan suatu pengetahuan serta keterampilan tertentu. e) latihan dilakukan dengan waktu yang relatif singkat. f) latihan menitik beratkan pada praktik dari pada teori.

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu hal yang sangat penting dan bermanfaat untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta pelatihan sehingga dapat dijadikan bekal untuk membuka usaha baru dan memenuhi kebutuhan hidupnya atau meningkatkan taraf hidup serta menambah kesejahteraan bagi masyarakat atau individu yang bersangkutan.

## **2. Tujuan dan Manfaat Pelatihan**

Tujuan pelatihan menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta pelatihan serta meningkatkan kualitas dan produktivitas organisasi secara

keseluruhan dengan kata lain tujuan pelatihan adalah meningkatkan kinerja dan pada gilirannya akan meningkatkan daya saing.<sup>38</sup>

Tentang manfaat pelatihan mengurangi kesalahan produksi, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, meningkatkan fleksibilitas peserta pelatihan, reso yang lebih baik terhadap perubahan, meningkatkan komunikasi kerjasama tim yang lebih baik dan hubungan peserta pelatihan yang lebih harmonis.

Jadi tujuan dan manfaat pelathan dapat disimpulkan merupakan manifestasi kegiatan pelatihan Dalam pelatihan pada perinsipnya ada kegiatan proses pembelajaran baik teori maupun peraktik ,tujuan meningkatkan dan mengembangkan kompetensi atau keterampilan dan sikap serta bermanfaat bagi peserta pelatihan (peserta pelatihan )dalam meningkatkan kinerja pada tugas atau pekerja yang menjadi tanggung jawabnya.

### 3. Metode Pelatihan

Metode Demonstrasi adalah suatu demotrasi untuk menunjukkan dan merencanakan bagaimana suatu pekerjaan atau bagaimana sesuatu itu harus dikerjakan .Metode ini lebih banyak melibatkan penguraian dan cara memperagakan sesuatu melalui contoh contoh.Metode ini sangat mudah bagi fasilitator dalam mengajarkan para peserta baru tentang berbagai aktivitas nyata melalui suatu tahap tahap perencanaan “bagaimana dan apa sebabnya”. Peserta akan mengerjakan pekerjaan yang ia kerjakan .Metode

---

<sup>38</sup>Fandi Tjiptono, *Total Quqlity Management*(Andi Cetakan, indonesia:2003)h.223

ini sangat efektif, karena lebih mudah dalam menunjukan kepada peserta bagaimana cara dalam mengerjakan suatu tugas karena telah dikombinasikan dengan alat bantu seperti gambar, teks materi dan diskusi.<sup>39</sup>

#### 4. Narasumber (fasilitator)

Narasumber merupakan seseorang yang dipandang memiliki pengetahuan yang lebih terhadap sesuatu yang dibicarakan atau diperbincangkan oleh karena itu dalam suatu diskusi terdapat satu atau beberapa orang narasumber yang diminta pendapatnya atau apa yang diketahuinya sehingga dapat diambil suatu keputusan atau tindakan yang tepat tentang hal tersebut. Dengan demikian tugas narasumber adalah memberikan masukan atau pandangan tentang suatu hal yang diperbincangkan untuk mencari solusi.<sup>40</sup>

#### 5. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi pelatihan adalah usaha pengumpulan informasi dan peninjauan informasi untuk mengetahui dan memutuskan cara yang efektif dalam menggunakan sumber sumber latihan yang tersedia guna mencapai tujuan pelatihan secara keseluruhan. Evaluasi pelatihan mencoba mendapatkan informasi mengenai hasil hasil program pelatihan, kemudian menggunakan informasi itu dalam penilaian evaluasi juga memasukkan umpan balik dari peserta yang membantu dalam

<sup>39</sup> [Http://www.trainingpemasaran.co.id](http://www.trainingpemasaran.co.id) (diambil pada tanggal 2 oktober 2019 11:00)

<sup>40</sup> Ilmu guru. Blog spot.com (diambil pada tanggal 2 oktober 2019 11:00)



memutuskan kebijakan mana yang akan diambil untuk memperbaiki pelatihan tersebut.

#### **D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pelatihan (*Life Skill*)**

##### **1. *Life Skill***

Konsep pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam ,berbagai pengontrolan atas,dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya .Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan ,pengetahuan ,dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya(Parso,et.,1995).<sup>41</sup>

Pemberdayaan adalah sebuah konsep proses menjadi “bukan sebuah “proses instan” sebagai proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan yaitu<sup>42</sup>: Tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan.Tahap penyadaran yakni dimana masyarakat diberi “pencerahan” dalam arti memberikan penyadaran bahwa mereka mampu untuk memiliki “sesuatu”dan bahwasanya mereka mempunyai kapasitas yang luar biasa jika saja mereka mau mengekspor dan menggali kemampuan dalam dirinya. Tahap kedua yaitu pengkapasitasan ,yaitu tahap dimana masyarakat yang diberdayakan diberi program pemampuan atau *capacitybuilding* untuk membuat mereka memiliki skil dalam mengelola manejemen diri dan

<sup>41</sup>Edi Suharto ,*Memberdayakan Masyarakat..Op.Cit.h.67*

<sup>42</sup><http://www.lifeskills-stl.org/page2.html>(diambil pada tanggal 25 oketober 2019 11:00)

sumber daya yang dimiliki. Kemudian tahap tiga memiliki yaitu tahap pemberi daya. Pada tahap ini mereka diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki atau sesuai kecakapan penerima.

Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat tersebut jika diimplementasikan pada pelatihan Life Skills yang sasarnya adalah masyarakat miskin, tentu hal ini menjadi nilai tambah sekaligus menjadi hal yang krusial bagi kesejahteraan ekonomi mereka. Dengan pelatihan Life skills masyarakat miskin mendapatkan keterampilan hidup sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang mereka miliki. Keterampilan ini yang menjadi pendorong perekonomian mereka untuk kelangsungan kehidupan mereka.

Berdasarkan asumsi tersebut penulis mencoba menghubungkan antara proses pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan Life skills dengan sebuah teori pembelajaran (Behavioristik) yang dikembangkan oleh B.F. Skinner

## 2. Teori Behavioristik

Teori belajar Behavioristik menjelaskan tentang perubahan perilaku pada seseorang yang dapat diamati, diukur secara nyata, perubahan yang terjadi merupakan hasil dari rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku (respon). Teori kaum behavioris lebih dikenal dengan nama teori belajar, karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar.

B.F. Skinner mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan perilaku. Skinner meyakini bahwa perilaku dikontrol melalui proses *operant conditioning*. Dimana *operant conditioning* merupakan proses perubahan perilaku yang dicapai sebagai hasil belajar melalui proses penguatan perilaku yang baru muncul. Penguatan ini yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan<sup>43</sup>.

Teori belajar skinner adalah teori yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberi respon setelah diberi stimulus terhadap lingkungan, dan pengalaman akan membentuk perilaku mereka. Menurut teori ini hal terpenting dalam belajar adalah penguatan yang terbentuk melalui stimulus respon akan semakin kuat bila diberi penguatan.<sup>44</sup>

Skinner membagi penguatan menjadi dua yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat meningkatkan terjadinya pengulangan tingkah laku itu, sedangkan penguatan negatif dapat mengurangi bahkan menghilangkan tingkah laku tersebut. Bentuk-bentuk penguatan positif berupa hadiah, apresiasi, dan lain-lain, sedangkan bentuk penguatan negatif antara lain *punishment* seperti tidak memberi apresiasi, memberi tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang. Dimana penguatan yang terbentuk melalui ikatan stimulus respon akan semakin kuat apabila diberi penguatan. Adapun pendekatan pada behavioristik yakni:

---

<sup>43</sup>Sugihartono, et. Al. *psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hl. 97

<sup>44</sup>Rifnon Rizaini, "studi atas pemikiran B.F. Skinner Tentang Belajar," *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran dasar*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2014) h. 128

1. Menganggap kesadaran itu penting untuk pendekatan perilaku.

Teori ini pada hakikatnya menganggap membangun kesadaran pada warga belajar itu penting dalam proses perubahan perilaku. karena pada saat proses perubahan perilaku awalnya dibutuhkan kesadaran bagi warga belajar agar timbulnya keinginan untuk melakukan proses belajar.

2. Perubahan perilaku harus diusahakan dengan proses belajar atau belajar kembali.

Dengan timbulnya keinginan tersebut perubahan perilaku harus diusahakan dengan proses belajar atau belajar kembali. Jika individu ingin ada perubahan pada dirinya maka ia harus mempunyai usaha melalui proses pembelajaran atau belajar kembali untuk penguatan perilaku yang dahulunya sempat hilang karena penundaan pada tahap sebelumnya. guna memiliki perubahan perilaku yang diinginkan. dibangunnya kesadaran dan harus adanya usaha belajar pada ibu-ibu rumah tangga untuk dapat bisa menyulam usus dan memiliki pemahaman atas pembelajaran yang dilakukan dan menghasilkan perilaku yang diinginkan.

3. Behavioristik ini fokusnya pada perilaku tertentu yang diubah itu bisa diamati

4. Pendekatan behavioristik ini berawal dari keyakinan bahwa perilaku individu adalah suatu hasil proses belajar.

5. Individu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri disebabkan individu telah belajar perilaku yang salah, dengan teori behavioristik ini

prilaku yang salah dapat diganti dengan prilaku yang benar melalui suatu proses belajar.

Berangkat dari hubungan antara tahap-tahap pemberdayaan ekonomi dengan teori Behavioristik yang masuk dalam pemberdayaan yang penulis teliti terletak pada tahapan pengkapasitasan atau tahapan pelaksanaan yaitu dimana masyarakat pada pelatihan Life Skills diberi pelatihan keterampilan-keterampilan hidup untuk menunjang kesejahteraan ekonomi mereka, Memberikan kapasitas kepada masyarakat miskin atau kelompok yang diberdayakan untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang diberikan.

#### **E. Home Industri Sebagai Bentuk Pemberdayaan Ekonomi**

Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi melalui home industri dalam pengetahuan ekonomi masyarakat (keluarga), akan lebih mudah dicermati setelah melihat tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat (Community Economic Development) itu sendiri. Tujuannya antara lain :

- a. Meningkatkan kapasitas masyarakat baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dengan adanya peningkatan kapasitas tersebut diharapkan akan memicu peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>45</sup>
- b. Mendorong dan mengembangkan potensi berwirausaha yang didasarkan pada sumber daya lokal.

---

<sup>45</sup>Bambang Rudito, akses peran sertamasyarakat: lebih jauh memahami community development, (Jakarta: ICDS 2003)h.194

- c. Memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan yang kuat berbasis masyarakat.
- d. Memoptimalkan pembangunan kearah yang mandiri dan berkelanjutan.

Sementara Baihaki A. Majdid, sebagai mana telah dikutipkan merumuskan tujuan ekonomi masyarakat sebagai berikut.<sup>46</sup>

- a. Menciptakan pemerataan aset ekonomi produktif
- b. Menciptakan kemandirian dan mengurangi ketergantungan masyarakat
- c. Menciptakan lapangan kerja sekaligus mengurangi pengangguran
- d. Menciptakan daya saing dalam menghadapi era globalisasi

Dari tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut jelas masyarakat memiliki peran besar dalam pemberdayaan ekonomi. untuk itu sudah saatnya pemberdayaan ekonomi dengan segala kemampuan secara potensial yang ada untuk menguatkan posisi rakyat baik tingkat regional maupun internasional.

Wirausahaan merupakan modal pencarian usaha masyarakat kebanyakan karna itu pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) salah satunya Home Indusri merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berbasis mengurangi jumlah pengangguran. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang anggotanya memiliki kepercayaan pada diri sendiri, sehingga setiap individu masyarakat mempunyai kemampuan sendiri untuk setiap kesejahteraan. Hal ini berkaitan erat dengan upaya pencerdasan bangsa dengan meningkatkan kemampuan

---

<sup>46</sup>Lili baihaki, *Zakat Dan Wirausaha Dan Agus A. Sepei, Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Idiologi, Strategy Sampai Tradisi*, (Bandung: Rosda 2002) cet, ke2, h.63



sumber daya manusia serta pengetahuan dan teknologi agar masyarakat tidak tergantung dalam ekonomi atau kekuatan asing. Tingkat pendidikan adalah fokus utama dalam menciptakan kemandirian suatu masyarakat.

Konsep pemberdayaan yang menekan pada kemandirian ini perlu adanya interaksi yang harmonis antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sebagai agen perubahan bagi masyarakat.

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam bentuk wirausaha kegiatan yang diarahkan untuk memperbesar akses pendapatan masyarakat lebih baik, adil dan merata. Dengan adanya peningkatan pendapatan keluarga diharapkan dapat menyejahterakan dan turut mempengaruhi stabilitas ekonomi secara makro dan mikro sehingga cita-cita negara sejahtera dapat terwujud di Negara ini.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan model pengembangan ekonomi mikro alternatif yang berorientasi pada partisipasi masyarakat yang mengedepankan azas musyawarah, keadilan (equity) yang dalam prosesnya memberikan akses yang lebih besar kepada masyarakat, sehingga tercapa kesejahteraan dan kemandirian yang berdampak pada perbaikan ekonomi makro.

Karena itu program – program pengembangan ekonomi masyarakat seharusnya lebih ditekankan pada upaya penyiapan terhadap pentingnya peningkatan etos kewirausahaan. Etos kewirausahaan ini merupakan kunci dari keberhasilan suatu usaha, meskipun dukungan permodalan juga tidak begitu saja

kita abaikan prinsip – prinsip kewirausahaan sangatlah di butuhkan dalam program pemberdayaan usaha masyarakat.

Dalam hal ini home industri sebagai bentuk pemberdayaan adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam rumah tangga dengan meingkatkan stabilitas ekonomi sehingga dapat mengurangi permasalahan dalam bidah ekonomi keluarga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulustiani, *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004)
- Amran Saeful, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-Line) tersediadi: <http://www.kabarpriangan.com/news/detail/405,2011>, diakses pada tanggal 15 Oktober 2019 pukul 20:00
- Bambang Rudito, *Akses Peran Serta Masyarakat: Lebih Jauh Memahami Community Development*, (Jakarta: ICDS 2003)
- Damsar & Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Guru, 2013)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung PT. Refika Aditama, 2009),
- Elwamendri, Tahapan Pemberdayaan Masyarakat, (On-Line) di: <http://Elwamendri.Wordpress.com/2017/03/12/tahapan-pemberdayaan-masyarakat/> diakses pada tanggal 15 Oktober 2019
- Fandi Tjiptono, *Total Quality Management*, (Andi Cetakan, Indonesia: 2003)
- Ginjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Sidensindo, 1996)
- Gunawan Sumodinigrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1999)
- Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012)
- Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: BFF Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001)
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : Bumi Aksara), 1995.
- Isbandi Rukmanto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007)
- Isnawati, "Peningkatan Ekonomi Melalui Home Industri Sulam Usus" di Desa Margo Dadi
- Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005)

- Irawan Suchartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), Cet. Pertama
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1993)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1989)
- Lili Baihaki, *Zakat Dan Wirausaha Dan Agus A. Sepei, Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Idiologi, Strategy Sampai Tradisi*, (Bandung: Rosda 2002)
- Mardi Yatmo Hutomo, *pemberdayaan masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan implementasi*, Dalam Naskah No 20, Juni-Juli 2000
- Marsi Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3S UGM, Yogyakarta, 1996
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)
- Moh Ali Azi, Rr.Suhartini dan A.Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradikma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005)
- Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press.1992)
- Mathis dan Jackson, *Menejemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Selemba Empat, 2009)
- Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta; Ekonisia, 2005)
- Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung 1998)
- Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Syafei, *pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka-Rineka Cipta, 2002)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Al-Fabeta, 2005)
- Surayin, *Kamus umum bahasa indonesia*. (Bandung: PT. YRAMA IDYA, 2001)

Suryana, *Pemberdayaan Ekonomi Melalui Home Industri*, (UIN Raden Intan Lampung 2017)

Sopiah dan Syihahbudin, *Menejemen Bisnis Ritel*, (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2008)

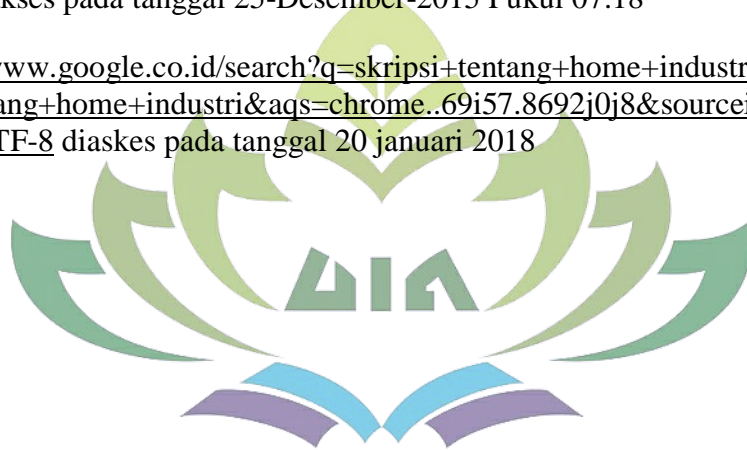
Suprayanto, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Public*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

UU RI No.20 tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), Jakarta: Sinar Grafika, 2009

Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta : Logos), 1997. Hal.4.  
<http://ridwanaz.com/umum/bahasa/pengertian-penelitian-deskriptif/>. Di akses pada tanggal 25-Desember-2015 Pukul 07:18

<https://www.google.co.id/search?q=skripsi+tentang+home+industri&oq=skripsi+tentang+home+industri&aqs=chrome..69i57.8692j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8> di akses pada tanggal 20 januari 2018



KISI –KISI INSTRUMEN  
YANG DIPEROLEH MELALUI WAWANCARA/OBSERVASI/DOKUMENTAS

no	Fokus penelitian	Dimensi	Indikator	teknik	Sumber data
1	lokasi	Kondisi Desa margodadi	a. Sejarahnya b. Penduduknya c. Kondisi,sosial,ekonomi Budaya agama	Wawancara, observasi, Dokumentasi	Kepala desa, tokoh masyarakat
2	Home Industri		a. Kapan berdirinya b. Jenis home industri c. Jumlah anggota d. Peran home industri	Wawancara, observasi,	Pengusaha home industri,pekerja home industri
3	Kesejahteraan masyarakat		a. Tingkat ekonomi b. Tingkat pendidikan c. Tingkat kehidupan	Wawancara, observasi	Masyarakat sekitar home industri



KISI –KISI INSTRUMEN  
YANG DIPEROLEH MELALUI WAWANCARA/OBSERVASI/DOKUMENTASI

no	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Catatan hasil observasi, wawancara,dokumentasi
1	Fisik desa margodadi	a. Sejarahnya b. Potrensi (SDA) c. Penduduknya kondisi sosial ekonomi,budaya,agama	Sejarah berdirinya desa	a. Kapan berdirinya? Siapa pendirinya?,bagaimana perkembangan desa? b. Apapotensi,kondisisosia,ekonomi, budaya,agama,bentuk dan sumber daya desa margo dadi?
2	Home industri	a. Kapan berdirinya b. Jenis home industri c. Jumlah anggota d. Peran home industri	a. Pemilik home industri b. Bidang kegiatan home industri c. Pkrja home industri d. Manfaat adanya home industri	a. Ada berapa kegiatan home industri di desa margodadi ? b. Siapa pemilik kegiatan home industri? c. Apa produksi home industri yang ada didesa margodadi? d. Siapa sajakah yang bekerja dikegiatan home industri desa margodadi e. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan home industri bag warga desa margodadi?
		a. Tingkat ekonomi b. Tingkat pendidikan	a. Pendapatan masyarakat b. Pendidikan masyarakat	a. Bagaimana pendapatan masyarakat desa margodadi ?

		c. Tingkat kehidupan	c. Pola kehidupan masyarakat	b. Bagaimana tingkat lulusan masyarakat c. Bagaimana tingkat kesehatan,pola hidup,sandang pangan dan papan masyarakat desa margodadi
--	--	----------------------	------------------------------	---



## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA SEJARAH BERDIRINYA DESA

Nama : SURAT

Usia :73

Pekerjaan :TOKOH MASYARAKAT DESA MARGO DADI

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan brdirinya desa margo dadi	sejarah desa margo dadi kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan awalnya mula desa ini berdiri dan diberi nama desa margo dadi yaitu dimulai pada tahun 1960 yang dulu nya masyarakat itu datang dari jawa akibat dari meletusnya gunung merapi desa ini awalnya seperti hutan belantara yang tidak banyak penghuninya, namun sejak transmigrasi orang-orang dari jawa sudah mulai ramai dan desa ini diberi nama margo dadi karena mengandung arti dalam bahasa jawa yaitu suatu desa atau pemukiman yang baru jadi atau sudah jadi,
2	bagaimana Perkembangan desa margo dadi dari dulu hingga sekarang?	perkembangan dari dulu hingga sekarang ialah sudah mudahnya budaya adat kita sendiri karena pemuda yang tidak minat lagi dalam melestarikan leluhur mereka, dan diakibatkan budaya yang jelek dan tidak mencerminkan etika dan moral yang sesuai dengan yang diajarkan baik di sekolah maupun orang tua, walaupun masih ada beberapa pemuda yang masih aktif namun tidak banyak seperti pada saat ada acara pernikahan biasanya mengadakan acara yang dalam bahasa jawa yaitu “ <i>JEJAGONGAN</i> ” jejagonan yaitu para bapak-bapak atau pemuda

		pemuda serta ibu ibu dan remaja putri duduk bersama sambil minum dan makan kue secara bersamaan dengan irama gendang yang di sertai sinden yang menyanyikan lagu jawa.
--	--	--



NAMA : DARMO

UMUR :53

PEKERJAAN :SEKERTARIS DESA MARGO DADI

NO	Pertanyaa	Jawaban
1	Apa potensi,kondisi sosial ,ekonomi,budaya ,agama Desa margo dadi ?	<p>Dalam lingkup demokrasi desa,dalam menentukan pemimpin desa dilakukan secara pemilihan seperti pemilihan presiden dimana semua keputusan ada ditangan rakyat dan di lakukan secara adil tidak memihak ,dan dibawah lurah seperti RT,RW danSEKDES di tunjuk langsung oleh pimpinan amun harus sesuai dengan syarat dan ketentuan misalkan harus memiliki ijazah minimal smp untuk RT/RW dan minimal SMA untuk sekdes.</p> <p>Lingkup ekonomi mayoritas 60% petani seperti,padi ,jagung,sayuran,ada juga yang sebagai buruh tani upahan dari pada pemilik tanah,karena pemilik tanah nya menguasai tanah yang lebar lebar jadi banyak pekerjaanya,lalu bnyak juga sebagi pedang karena berdekatan dengan pasar,selain itu juga ada yang bekerja home industri yang memperkerjakan masyarakatnya.</p> <p>Dari sosial budaya desa margo dadi terdiri dari suku yang hampir mayoritasnya jawa tapi ada beberapa seprti suku lampung,palembang dan sunda,kalau dari agama hamping 50% islam dan sebagian lagi kertsten katolik dan prosetan,namun saling toleransi antar yang lainnya .</p> <p>Secara garis besar masih sama seperti masyarakat umumnya dan lengkap ,buruh ,tani,pegawai</p>

		negridan swasta ,pemilik lahan kecil dan besar ,polisi ,tentara dan pejabat besar ada dan memang keras dalam arti asih bisa ikut aturan dan tuntutan hidup.
--	--	---





## INSTRUMEN PENELITIAN

### HASIL INTERVIEW DENGAN PEMILIK HOME INDUSTRI SULAM USUS

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan berdirinya kegiatan home industri ini?	Sekitar tahun 2008
2	Apa yang diproduksi	Kita memproduksi kain atau sulam yang bisa dijadikan baju, peci kain dan lain lain yang di lakukannya secara tradisional dan tidak menggunakan teknologi mesin.
3	Siapa saja yang bekerja di kegiatan home industri sulam usus?	Yang bekerja disini mayoritas perempuan yang berisikan ibu ibu Rumah tangga.
4	Apa manfaat adanya home industri sulam usus bagi masyarakat margo dadi?	Manfaatnya cukup membantu warga sekitar dalam menambah penghasilan, bisa dikatakan lumayan untuk tambahan.

## INSTRUMEN PENELITIAN

### HASIL INTERVIEW DENGAN PESERTA PELATIHAN SUDAH MERINTIS SULAM USU

NAMA :MARSAH

UMUR :33 TAHUN

PEKERJAAN :PENGRAJIN HOM INDUSTRI

NO	pertanyaan	Jawaban
1	sudah berapa lamaibu merintis usaha sulam usus ?	sudah lama sekitar 6 tahunan
2	bagaimana dengan pendapatan yang ibu dapatkan ?	denga saya meritis usaha sulam usus pendapatan saya alhmdulilah sudah bisa mebantu kebutuhan ekonomi keluarga ,setidaknya lebih baik dari sebelumnya
3	sulam usus banyak berbagai jenis,biasanya jenis apa yang sering dipesan oleh konsumen?	biasanya konsumen sering memesan kebaya baik kebaya atasana maupun gamis ,untuk anak anak dan orang tua.

### PEDOMAN OBSERVASI

TANGGAL OBSERVASI :15-20 Agustus 2018

WAKTU OBSERVASI :09.00-17.00 WIB

TEMPAT OBSERVASI :DESA MARGO DADI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMSEL

NO	HAL	DESKRIPTIF
1	Mengamati rutinitas dan aktifitas kegiatan masyarakat desa margo dadi	Dari pengamatan yang saya lihat kebanyakan seperti didesa lain ,masih normal seperti biasanya ,ada yang langsung bekerja ke perkebunan ,kekantor seperti pns dll.di desa margo dadi mayoritas warganya adalah menengah kebawah jadi banyak dari keluarga keluarga kesejahteraanya tergolong rendah ,akhirnya banyak ibu ibu yang ikut bekerja dan anak anaknya yang putus sekolah dan ikut ibu nya bekerja atau ada yang merantau keluar kota untuk membantu ekonomi keluarga.
2	Mengamati keadaan sosial masyarakat didesa margo dadi	Hampir sama dengan didesa desa lain pada umumnya ,interaksi antar warga amat biasa biasa dan akrab dan sikap toleransi yang baik serta saling gotong royong satu sama lain.

3	Mengamati keadaan warga yang miskin dan kurang sejahtera	Banyak nya kelurga yang kurang sejahtera yang menyebabkan mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok kesehariannya dan menyekolahkan anaknya bahkan anaknya tidak sedikit yang berhenti sekolah dan langsung menikah atau meratu bekerja keluar kota.
4	Mengamati pemberdayaan home industri dalam meningkatkan kesejahteraan	Sebenarnya dalam memberdayakan ekonomi masyarkat hal utama yang harus diberdayaakan yaitu SDM oleh karena itu apa bila SDM nya baik maka SDA yang ada di desa bisa dijalankan dengan baik,dilihat dari desa margo dadi sebenarnya ibu ibu yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga sebenarnya memiliki kemauan atau potensi di dalam dirinya namun tidak disadarinya,oleh karna itu denga adanya home industri dapat menjadi penyadaran motivasi dan dapat membantu menghasilkan perekonomian keluarga yang meningkat.




## INSTRUMEN PENELITIAN

### HASIL INTERVIEW DENGAN PESERTA PELATIHAN SUDAH MERINTIS SULAM USUS

NAMA :MAEMUNAH

UMUR :32TAHUN

PEKERJAAN :PENGRAJIN HOME INDUSTRI



NO	pertanyaan	Jawaban
1	kegiatan apa yang dilakukan ibu sebelum adanya home industri sulam usus?	sebelum ada home industri sulam usus ini saya membantu suami saya disawah,
2	sudah berapa lama ibu mengikuti pelatihan menyulam usus?	kurang lebih sekitar 5 tahun saya menjadi peserta pelatihan menyulam usus
3	kendala apa yang dihadapi saat	awalnya kendala yang banyak sekali, baik proses pembuatan pola serta proses

	menyulam?	penyulaman nya karena prosespenyulamanannya terlalu rum
--	-----------	---

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### HASIL INTERVIEW DENGAN PESERTA PELATIHANDAN SUDAH MERINTIS SULAM USU

NAMA :MUNZIA

UMUR :34TAHUN

PEKERJAAN :PENGRAJIN HOME INDUSTRI

NO	pertanyaan	Jawaban
1	Alat alat apa saja yang sering digunakan dalam sulam usus	alat alat yang sering kami pakai dalam menyulam usus seprti jarum ,meja penyangga dan penggrais untuk membuat pola serta spidol warna untuk memperjelas garis pola.
2	Selain alat alat,bahan bahan apa saja yang sering digunakan dalam menyulam usus?	bahan bahanya kain satin yang dijahit seprti bentuk usus dan benang nilon berwarna sesuai selera pemakai.

3	berapa lama ibu megikuti pelatihan sulam usus?	saya mengikuti pelatihan sulam usus sudah hampir kurang lebih 4 tahunan
---	--	---





INSTRUMEN PENELITIAN

HASIL INTERVIEW DENGAN PESERATA PELATIHANDAN SUDAH MERINTIS SULAM USU



NAMA :RINI

UMUR :38TAHUN

PEKERJAAN :PENGRAJIN HOME INDUSTRI

NO	pertanyaan	Jawaban
1	sudah berapa lam ibu mengikuti pelatihan home industri sulam usus	sekitar 3 tahunan

2	sudah berapa lama ibu mulai merintis usaha home industri sendiri	sudah 4 tahun saya merintis usaha home industri milk saya sendiri
3	adakah kendala yang ibu hadapi saat merintis usaha sulam usus ini	kendala yang saya hadapai yaitu Modal ,disini tidak ada koprasa desa yang bisa meminjakan uang kecuali bank bank keliling yang bunganya cukup besar

